

# **PENINGKATAN KOMPETENSI BELAJAR SISTEM TATA SURYA DAN KARAKTERISTIKNYA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS VIA**

Yoni Ernawanto

SDN 1 Wonogiri Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

[yonteach19@gmail.com](mailto:yonteach19@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kompetensi belajar, dan perubahan perilaku yang menyertai pembelajaran menjelaskan sistem tata surya dan karakteristiknya pada Siswa Kelas VIA SDN 1 Wonogiri Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIA SD Negeri 1 Wonogiri berjumlah 31 siswa. Sumber data, yang diambil dari (1) Hasil pengamatan proses pembelajaran siswa, (2) Hasil nilai tes, dan (3) Hasil pengamatan perilaku/sikap siswa. Data hasil observasi proses pembelajaran dianalisis hingga hasilnya dapat mencapai indikator kinerja kategori baik dengan 71 % siswa aktif, antusias dan kondusif dalam mengikuti proses pembelajaran, nilai hasil tes dianalisis dengan cara mendeskripsikan nilai tes antar siklus hingga hasilnya dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja, yakni 1) Minimal nilai tes mencapai KKM yaitu 75, 2) Target ketuntasan klasikal mencapai 80% atau lebih, sedangkan data hasil observasi perilaku/sikap siswa dianalisis hingga hasilnya dapat mencapai indikator kinerja kategori baik dengan 71 % siswa bekerja sama, percaya diri dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan, antusias, kondusif siswa dalam proses pembelajaran rata-rata mencapai 78,49%. (2) Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan ketuntasan kompetensi belajar siswa pada materi menjelaskan sistem tata surya dan karakteristiknya mencapai 83,87%. (3) Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan perubahan perilaku/sikap siswa bekerja sama, percaya diri dan tanggung jawab rata-rata mencapai 80,65%.

**Kata kunci** : Snowball Throwing, kompetensi belajar, perilaku siswa

## **Abstract**

The purpose of this classroom action research is to determine the use of the Snowball Throwing learning model which can improve the quality of the learning process, learning competence, and behavior changes that accompany learning to explain the solar system

and its characteristics in Class VIA SDN 1 Wonogiri Class 2 Students of the 2019/2020 Academic Year. The research was conducted in two cycles with the procedure for each cycle consisting of planning, acting and observing, and reflecting. The research subjects were 31 students of class VIA SD Negeri 1 Wonogiri. Sources of data, taken from (1) the results of the observation of the student learning process, (2) the results of the test scores, and (3) the results of the observations of the students' attitudes. Data from the observation of the learning process are analyzed so that the results can reach good category performance indicators with 71% of students being active, enthusiastic and conducive in participating in the learning process, the test results are analyzed by describing the test scores between cycles so that the results can reach the complete limit according to the performance indicators, namely 1) The minimum test score reaches the KKM, namely 75, 2) The classical completeness target reaches 80% or more, while the data from the observation of student behavior / attitudes are analyzed so that the results can reach the good category performance indicators with 71% of students working together, confident and responsible answer. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) The use of the Snowball Throwing learning model can increase the activeness, enthusiasm, and conduciveness of students in the learning process by an average of 78.49%. (2) The use of the Snowball Throwing learning model can improve the completeness of students' learning competencies in the material explaining the solar system and its characteristics reaching 83.87%. (3) The use of the Snowball Throwing learning model can increase the change in behavior / attitudes of students working together, confidence and responsibility by an average of 80.65%.

**Keywords:** Snowball throwing, learning competition, student behavior

## 1. PENDAHULUAN

Suatu bangsa sangat memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Dedi Mulyasana (2012) Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang menjadi diri sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, kemampuan dan hati nurani secara utuh. Pendidikan adalah proses sadar yang memiliki tujuan. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka akan terlihat kegiatan proses belajar mengajar.

Kegiatan proses belajar mengajar berkaitan erat dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Dengan adanya proses tersebut, maka siswa diharapkan dapat mencapai perubahan. Untuk mencapai perubahan pada siswa tersebut, peran guru sangat berpengaruh terhadapnya. Guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif edukatif, yakni interaksi antara guru

dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan belajar. Proses belajar mengajar menuntut guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara professional, utamanya dalam aspek metodologis.

Setiap guru adalah seorang fasilitator. Artinya guru bertindak sebagai orang yang memfasilitasi kepentingan siswa sehingga apa yang diinginkan tercapai. Guru harus dapat mengajak, merangsang, dan memberikan stimulus kepada siswa agar mampu mengoptimalkan kecerdasannya dan kecakapannya secara bebas, tetapi tetap bertanggung jawab (Prihatin, 2008). Guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mereka mempunyai kebebasan berpikir dan bertindak sesuai dengan tujuan pengajaran yang bersifat komprehensif, tidak mementingkan pembentukan pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan keterampilan dan pembinaan sikap, serta menuntut strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa terlibat secara optimal.

Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya (Rusman, 2011). Pembelajaran masih bersifat secara konvensional hanya memberikan informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Pendidikan dan pengajaran dilakukan hanya sekedar pemberian informasi, pembelajaran tidak menarik, sehingga peserta didik kurang termotivasi dan merasa bosan, akhirnya berdampak pada rendahnya kompetensi belajar siswa.

Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya kompetensi belajar siswa adalah guru dalam kegiatan mengajarnya kurang memanfaatkan model, metode, maupun media pembelajaran yang menarik dan bahkan hanya terpaku pada buku teks atau Lembar Kerja Siswa. Siswa diberi ceramah tentang materi sebentar kemudian disuruh mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS. Guru kurang maksimal dalam memadukan model dan strategi yang digunakan untuk

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Selama ini proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*).

Beberapa hal di atas sedikit banyak masih terjadi dan menyebabkan kompetensi belajar siswa kelas VIA SDN 1 Wonogiri menjadi rendah khususnya pada konsep sistem tata surya dan karakteristiknya. Untuk memperbaiki kompetensi belajar siswa diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang ketuntasan pencapaian proses dan produk pembelajaran tematik. Persiapan materi ajar dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Permasalahan pembelajaran tematik pada konsep sistem tata surya dan karakteristiknya di kelas VIA SDN 1 Wonogiri dapat dianalisis untuk mencari penyebab rendahnya kompetensi belajar siswa. Berdasarkan observasi awal terdapat permasalahan antara lain: Kompetensi dan ketuntasan belajar siswa pada konsep sistem tata surya dan karakteristiknya masih rendah dan perlu adanya peningkatan, keterampilan mengajar guru kurang baik, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Data proses pembelajaran pada prasiklus dari 31 siswa menunjukkan siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran hanya sebanyak 7 siswa apabila dipersentasekan sebesar 22,58 %. Siswa yang antusias mengikuti pembelajaran hanya sebanyak 8 siswa apabila dipersentasekan sebesar 25,80%. Sedangkan dari tingkat kondusif tercatat hanya sebanyak 7 siswa yang kondusif dalam pembelajaran. Apabila dipersentasekan sebesar 22,58 %. Rata-rata persentase proses pembelajaran prasiklus hanya sebesar 23,65 %, masuk dalam kategori kurang baik.

Proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila kompetensi belajar siswa dari ranah kognitifnya minimal telah mampu menguasai materi sesuai KKM (75) yang telah ditentukan oleh suatu satuan pendidikan. Berdasarkan hasil pembelajaran di kelas VIA SDN 1 Wonogiri semester 2 tahun pelajaran 2019/2020

pada KD 3.7 sistem tata surya dan karakteristiknya, pada kondisi prasiklus dinyatakan belum tuntas karena nilai rata-rata kelas hanya 71,45 sedangkan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Perincian data nilai dari 31 siswa yang mengikuti ulangan adalah sebagai berikut : yang mendapatkan nilai 95 sebanyak 2 siswa, nilai 85 sebanyak 7 siswa, nilai 80 sebanyak 1 siswa, nilai 75 sebanyak 2 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, nilai 65 sebanyak 6 siswa, dan nilai 60 sebanyak 10 siswa. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan pada prasiklus hanya mencapai 38,71 %. Siswa yang belum tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase 61,29 %. Hal ini menunjukkan kompetensi belajar siswa KD 3.7 masuk dalam kategori rendah.

Perilaku sikap siswa dalam pembelajaran belum menunjukkan sikap bekerja sama yang baik. Pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa tidak ada kesempatan untuk berlatih bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan masalah pembelajarannya. Selain itu, sikap percaya diri yang ditunjukkan siswa juga masih kurang. Mereka merasa malu ketika guru menyuruh ke depan kelas untuk membacakan hasil tugas yang diberikan. Dalam hal mengerjakan tugas, mereka juga menunjukkan sikap kurang percaya diri. Sehingga tugas yang diberikan tidak bisa dijawab secara optimal. Siswa juga kurang memiliki rasa tanggungjawab. Hal ini terbukti saat guru memberikan tugas, mereka dengan santai mengerjakan tugas itu. Namun ketika tugas itu dikumpulkan, masih banyak yang belum dikerjakan.

Perubahan perilaku atau sikap siswa (KI 2) pada prasiklus dalam pembelajaran materi KD 3.7 dari 31 siswa menunjukkan siswa yang bekerja sama hanya sebanyak 5 siswa apabila dipersentasekan sebesar 16,13%. Siswa yang percaya diri sebanyak 7 siswa apabila dipersentasekan sebesar 22,58%. Sedangkan dari tingkat tanggung jawab tercatat hanya sebanyak 6 siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran. Apabila dipersentasekan sebesar 19,35 %. Rata-rata persentase proses pembelajaran prasiklus hanya sebesar 19,35 %, masuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan analisis masalah yang ada, beberapa penyebab kemungkinan keaktifan, antusias dan kondusif siswa kurang, kompetensi belajar siswa rendah dan

sikap kerjasama, percaya diri dan tanggungjawab kurang antara lain: pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi dengan baik, model pembelajaran tidak menarik, tidak mengkaitkan dengan dunia nyata, serta tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada rendahnya kompetensi belajar siswa dan kurangnya sikap bekerja sama, percaya diri dan tanggung jawab.

Pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak optimal dalam menyerap materi tentang sistem tata surya dan karakteristiknya yang telah disampaikan oleh guru bahkan terlihat pasif. Permasalahan tersebut harus segera dicari jalan keluarnya jika dibiarkan terus menerus akan memengaruhi kompetensi belajar siswa kelas VIA khususnya dan mutu pendidikan di SDN 1 Wonogiri pada umumnya. Berbagai alternatif untuk mencari jalan keluarnya antara lain: Penggunaan model pembelajaran yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna, penggunaan media yang menarik, dan penggunaan pendekatan kontekstual.

Model pembelajaran kooperatif dinilai mampu menanamkan konsep sistem tata surya dan karakteristiknya. Model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membuat suasana kelas akan lebih menarik dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ini adalah *Snowball Throwing*. Diharapkan melalui model pembelajaran ini siswa secara keseluruhan akan mampu terlibat aktif dalam proses dan kompetensi belajar dapat meningkat.

#### a. **Definisi Kompetensi Belajar**

Musfah (2011) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang membawa manfaat bagi dirinya serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu kompetensi selain mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi tujuannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar.

Piskulich dan Peat (2016) mengemukakan kompetensi yakni hasil belajar siswa guna meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik harus diberikan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dimilikinya. Dalam hal ini guru juga harus melakukan tes guna mengetahui kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Mulyasa (2006) berpendapat bahwa kompetensi ialah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diaplikasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman.

Puskur, Balitbang, Depdiknas dalam Muslich (2009) mengatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang dapat diaplikasikan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak seseorang secara konsisten sehingga menjadikan seseorang tersebut menjadi kompeten dalam berpikir dan bertindak

Menurut Zainal Arifin (2012) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. W.J.S Poerwadarminta (1984) menyatakan Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan perubahan tingkah laku, baik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme maupun pribadi.

C.A Kimble dalam Simanjuntak (1993) berpendapat belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan dengan penguasaan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar. Muhammad Ali (1990) mengatakan, Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung pada diri seseorang dalam upaya memperoleh pengalaman dan struktur kognitif baru. Menurut Winkel (1996) mengatakan, Belajar berarti perubahan tingkah laku atas penampilan dengan

serangkaian kegiatan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa pengertian belajar adalah usaha memperoleh perubahan tingkah laku. Artinya seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah lakunya

#### **b. Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Menurut Suprijono, (2011) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Komalasari (2010) yang menyatakan bahwa, Model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang di padukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Hamzah B.Uno (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Wonogiri Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas VIA semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: Dalam melaksanakan kegiatan penelitian tidak meninggalkan tugas. Pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas VIA.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIA SDN 1 Wonogiri Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa ada 31 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 19 anak perempuan dalam satu rombongan belajar. Objek penelitian adalah kompetensi belajar system tata surya dan karakteristiknya.



Data diperoleh dari nilai kompetensi tes dan hasil pengamatan siswa kelas VIA SDN 1 Wonogiri semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengamatan dilakukan oleh observer. Hasil pengamatan diambil ketika siswa menerima penjelasan guru dan ketika siswa mengerjakan tugas dari guru selama pembelajaran berlangsung.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran sistem tata surya dan karakteristiknya (KD 3.7) sehingga mendapatkan jawaban yang akurat dengan menggunakan sejumlah instrumen yang telah disiapkan dan disepakati sebelum pembelajaran antara lain teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya melalui dokumen yaitu mengumpulkan data hasil pembelajaran sistem tata surya dan karakteristiknya pada saat belum diadakan tindakan (kondisi awal), observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati siswa saat pembelajaran pada setiap siklus yang dilakukan oleh observer, tes yang berupa tes tertulis tentang kompetensi belajar materi sistem tata surya dan karakteristiknya (KD 3.7), wawancara digunakan untuk mendapatkan data pendukung yang ditujukan kepada siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, catatan lapangan adalah gambaran umum yang digunakan sebagai keperluan penjelasan dan penafsiran tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Catatan tertulis berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Pada saat melakukan penelitian, guru mencatat berbagai hal yang dianggap penting untuk dijadikan sebagai data tambahan dalam penelitian guna mendukung analisis data.

Untuk memperoleh data diperlukan alat pengumpulan data berupa: Dokumen yang berupa catatan tentang kompetensi belajar sistem tata surya dan karakteristiknya sistem tata surya dan karakteristiknya (KD 3.7) pada saat belum diadakan tindakan (kondisi awal), lembar observasi berupa lembar pengamatan dengan mengamati siswa saat pembelajaran pada setiap siklus yang dilakukan oleh observer, butir soal untuk tes tertulis tentang hasil belajar materi

sistem tata surya dan karakteristiknya (KD 3.7), wawancara berupa pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, catatan lapangan berupa hasil catatan tertulis tentang gambaran umum apa yang didengar, dilihat, dialami, dan penafsiran subjektif dalam rangka pengumpulan data dan refleksi dalam penelitian.

Validasi berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa, dan kompetensi belajar siswa. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi, dan hasil tes tertulis.

Indikator Kinerja pada bagian akhir penelitian tindakan kelas ini telah ditentukan target yang akan dicapai sebagai berikut : proses pembelajaran siswa target yang diharapkan rata-rata Persentase aktif, antusias dan kondusif siswa mencapai 71 % atau dari jumlah 31 siswa kelas VI, terdapat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 22 orang, kompetensi belajar siswa target yang diharapkan minimal ketuntasan belajar dan rerata di atas KKM pada kondisi akhir (akhir siklus II). Indikator kinerja tercapai apabila kompetensi belajar sistem tata surya dan karakteristiknya (KD 3.7)) mencapai 80 % siswa tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada buku penyusunan Kurikulum SDN 1 Wonogiri menunjukkan KD 3.7 sistem tata surya dan karakteristiknya memiliki KKM 75. Siswa dikatakan berhasil mencapai aspek pengetahuan, apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM tersebut dalam kategori cukup. Keberhasilan klasikal pengetahuan sistem tata surya dan karakteristiknya pecahan mencapai 80 % siswa tuntas, perubahan perilaku/sikap siswa target yang ingin dicapai pada perubahan perilaku/sikap pada penelitian ini minimal kategori baik. Kategori perubahan perilaku berdasarkan Persentase banyaknya siswa yang bekerja sama, percaya diri dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran mencapai 71 % atau dari jumlah 31 siswa kelas VI, terdapat siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai 22 orang.

Prosedur Penelitian penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) /*Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang digunakan

### **3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses pembelajaran pada prasiklus, hanya sebagian kecil siswa yang aktif, kondusif maupun antusias. Proses pembelajaran berlangsung secara satu arah, guru aktif menjelaskan, siswa sangat pasif. Siswa merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru kurang runtut dalam menyajikan materi dan hanya melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa banyak yang kebingungan memahami materi. Ketika siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), siswa banyak yang bertanya kembali tentang materi yang diajarkan. Siswa sebagian merasa bosan sehingga membuat kondisi pembelajaran kurang kondusif.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I berlangsung lebih baik dari pembelajaran pada Prasiklus. Pada Siklus I. Terlihat proses pembelajaran berlangsung secara dua arah. Guru berperan sebagai motivator, siswa aktif mengerjakan tugas dengan sangat antusias. Siswa yang telah selesai menulis pertanyaan di kertas kemudian membentuk kertas itu seperti bola untuk dilempar. Pada siklus I ini siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran

dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* karena guru telah melaksanakan langkah pembelajaran dengan runtut. Pembelajaran berlangsung dengan penuh semangat.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik dari Siklus sebelumnya, pada Siklus II terlihat proses pembelajaran berlangsung secara dua arah. Guru berperan sebagai motivator, siswa aktif mengerjakan tugas dengan sangat antusias. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Siswa lebih aktif bekerja dalam kelompoknya. Siswa yang telah selesai menulis pertanyaan di kertas kemudian membentuk kertas itu seperti bola untuk dilempar. Sebagian siswa kemudian menangkap bola kertas yang dilempar kemudian menjawab pertanyaan yang ada pada bola kertas yang ditangkap. Pembelajaran berlangsung dengan penuh semangat. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan rasa antusias maupun rasa gembira selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga sudah tidak banyak siswa yang berbicara dengan temannya dan bahkan menggoda temannya saat pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan sangat kondusif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer pada pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II penilaian proses meliputi 3 indikator yaitu : Tingkat keaktifan siswa pada prasiklus dari 31 siswa, hanya ada 7 siswa atau 22,58 % yang aktif dalam proses pembelajaran. Sebanyak 24 siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siklus I jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 14 siswa dari 31 siswa atau 45,16 %. Sebanyak 17 siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus II jumlah siswa yang aktif adalah 24 siswa dari 31 siswa. Jika di persentasekan keaktifan siswa mencapai 77,42%. Hanya ada 7 siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran.

Tingkat antusias siswa pada prasiklus terdapat 8 siswa dari 31 atau 25,80 % siswa yang menunjukkan antusias. Sebanyak 23 siswa siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siklus I jumlah siswa yang antusias sebanyak 13 siswa dari 31 siswa atau 41,94 %. Sebanyak 18 siswa siswa belum antusias dalam

mengikuti pembelajaran. Pada siklus II jumlah siswa yang antusias dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus II jumlah siswa yang antusias adalah 25 siswa dari 31 siswa. Jika di persentasekan antusias siswa mencapai 80,65 %. Ada 6 siswa yang belum antusias dalam proses pembelajaran.

Tingkat kondusif siswa pada prasiklus jumlah siswa yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran ada 7 siswa dari 31 siswa atau 22,58 %. Siswa yang belum kondusif ada 24 siswa . Siklus I jumlah siswa yang kondusif dalam proses pembelajaran adalah 15 siswa dari 31 siswa atau 48,39 %. Sebanyak 16 siswa siswa belum kondusif dalam proses pembelajaran. Pada siklus II jumlah siswa yang kondusif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus II jumlah siswa yang kondusif dalam proses pembelajaran adalah 24 siswa dari 31 siswa atau 77,42 %. Hanya ada 7 siswa yang belum kondusif dalam proses pembelajaran.

Data hasil pengamatan keaktifan, antusias dan kondusif siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Keaktifan, Antusias dan Tingkat Kondusif Siswa pada Prasiklus, SiklusI, dan II**

No	Indikator	Persentase Ya			Persentase Tidak		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan	22,58 %	45,16 %	77,42 %	77,42 %	54,84 %	22,58 %
2	Antusias	25,80 %	41,94 %	80,65 %	74,20 %	58,06 %	19,35 %
3	Kondusif	22,58 %	48,39 %	77,42 %	77,42 %	51,61 %	22,58 %
	Rata-rata	<b>23,65 %</b>	<b>45,16 %</b>	<b>78,49 %</b>	<b>76,35 %</b>	<b>54,84 %</b>	<b>21,51 %</b>
Kategori		<b>Kurang Baik</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>			

Tabel 1 menunjukkan data keaktifan, antusias dan kondusif siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I lalu ke siklus II. Peningkatan ini

ditunjukkan dengan persentase keaktifan siswa pada prasiklus 22,58 %, antusias pada prasiklus 25,80 %, dan kondusif pada prasiklus 22,58 %. Rata-rata persentase proses pembelajaran prasiklus sebesar 23,65 % kategori kurang baik. Pada Siklus I siswa yang aktif menjadi 45,16 %, antusias menjadi 41,94 %, dan kondusif menjadi 48,39 %. Rata-rata persentase proses pembelajaran siklus I sebesar 45,16 % kategori cukup baik. Pada siklus II siswa yang aktif meningkat menjadi 77,42 %, antusias meningkat menjadi 80,65 %, dan kondusif meningkat menjadi 77,42 %. Rata-rata persentase proses pembelajaran siklus II sebesar 78,49 % kategori sangat baik. Data ini menunjukkan keaktifan, antusias dan kondusif siswa pada siklus II telah mencapai target indikator kinerja yaitu 71% kategori baik.

b. Kompetensi Belajar KI 3

**Tabel 2. Rekap Nilai Kompetensi Belajar KD 3.7 pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Skala Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	92 – 100	2	5	5
2	84 – 91	7	7	11
3	75 – 83	3	8	10
4	≤ 74	19	11	5
Persentase Ketuntasan		<b>38,71%</b>	<b>64,52 %</b>	<b>83,87%</b>

Tabel tersebut menunjukkan kompetensi belajar siswa pada KD 3.7 sudah meningkat dari Prasiklus ke Siklus I lalu ke Siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 38,71 %, pada Siklus I siswa yang tuntas menjadi 64,52 % dan pada siklus II menjadi 83,87 %. Data ini

menunjukkan pelaksanaan Siklus II telah mencapai target indikator kinerja yaitu 80%.

c. Perilaku / Sikap

Perilaku atau sikap siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran prasiklus, siklus I dan siklus II meliputi bekerja sama, percaya diri dan tanggung jawab. Keegiatannya dapat dirinci sebagai berikut: sikap bekerja sama siswa pada prasiklus hanya ada 5 siswa dari 31 siswa atau 16,13 % yang menunjukkan sikap bekerja sama dalam proses pembelajaran. Sebanyak 26 siswa yang lain belum menunjukkan sikap bekerja sama. Siklus I menunjukkan jumlah siswa yang bekerja sama ada 13 siswa dari 31 siswa atau 41,94%. Sebanyak 18 siswa siswa belum bekerja sama dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II diperoleh data jumlah siswa yang bekerja sama dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus II siswa yang bekerja sama sebanyak 26 siswa dari 31 siswa atau 83,87%. Sebanyak 5 siswa siswa belum bekerja sama dalam mengikuti pembelajaran.

Sikap percaya diri siswa pada prasiklus hanya ada 7 siswa dari 31 siswa atau 22,58 %. Sebanyak 24 siswa belum percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Siklus I menunjukkan jumlah siswa yang percaya diri ada 14 siswa dari 31 siswa atau 45,16 %. Sebanyak 17 siswa siswa belum percaya diri dalam pembelajaran. Pada siklus II diperoleh data jumlah siswa yang percaya diri dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus II siswa yang percaya diri sebanyak 24 siswa dari 31 siswa atau 77,42 %. Sebanyak 7 siswa siswa belum percaya diri dalam pembelajaran.

Sikap tanggung jawab siswa pada prasiklus ada 6 siswa dari 31 siswa atau 19,35 % yang menunjukkan sikap tanggung jawab. Siswa yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran ada 25 siswa. Siklus I menunjukkan jumlah siswa yang tanggung jawab ada 12 siswa dari 31 siswa atau 38,71%. Sebanyak 19 siswa siswa belum menunjukkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pada siklus II diperoleh data jumlah siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran mengalami

peningkatan. Siklus II siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab sebanyak 25 siswa dari 31 siswa atau 80,65%. Sebanyak 6 siswa belum menunjukkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Data hasil pengamatan perilaku/sikap bekerja sama, percaya diri dan tanggung jawab siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Data perilaku/sikap bekerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab siswa pada Prasiklus, Siklus I dan II**

No	Indikator	Persentase Ya			Persentase Tidak		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Bekerja sama	16,13 %	41,94 %	83,87 %	83,87 %	58,06 %	16,13 %
2	Percaya diri	22,58 %	45,16 %	77,42 %	77,42%	54,84%	22,58%
3	Tanggung jawab	19,35 %	38,71 %	80,65 %	80,65 %	61,29 %	19,35 %
	Rata-rata	<b>19,35 %</b>	<b>41,94 %</b>	<b>80,65 %</b>	<b>80,65 %</b>	<b>58,06 %</b>	<b>19,35 %</b>
Kategori		<b>Kurang Baik</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>			

Tabel tersebut menunjukkan data perilaku/sikap bekerja sama, percaya diri dan tanggung jawab siswa mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I lalu ke siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase bekerja sama siswa pada prasiklus 16,13%, percaya diri pada prasiklus 22,58 %, dan tanggung jawab pada prasiklus 19,35 %. Rata-rata persentase perilaku/sikap prasiklus sebesar 19,35 % kategori kurang baik. Pada Siklus I siswa yang bekerja sama menjadi 41,94 %, percaya diri menjadi 45,16 %, dan tanggung jawab menjadi 38,71 %. Rata-rata persentase perilaku/sikap siklus I sebesar 41,94 % kategori cukup baik. Pada siklus II siswa yang bekerja sama meningkat menjadi 83,87%, percaya diri meningkat menjadi 77,42%, dan tanggung jawab meningkat menjadi 80,65%. Rata-rata persentase perilaku/sikap siklus II sebesar 80,65% kategori sangat baik. Data ini menunjukkan perilaku sikap bekerja sama, percaya diri dan



tanggung jawab siswa pada siklus II telah mencapai target indikator kinerja yaitu 71% kategori baik.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan analisis data yang diperoleh dalam bahasan sebelumnya serta hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran menjelaskan sistem tata surya dan karakteristiknya pada siswa Kelas VIA SDN 1 Wonogiri Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peningkatan ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase keaktifan, antusias dan kondusif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari kondisi prasiklus hanya 23,65 %, pada siklus I menjadi 45,16 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,49 %. 2) Terdapat peningkatan kompetensi belajar menjelaskan sistem tata surya dan karakteristiknya setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIA SDN 1 Wonogiri Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada prasiklus hanya 38,71 %, pada Siklus I menjadi 64,52 % dan pada siklus II meningkat menjadi 83,87 %., 3) Terdapat peningkatan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kompetensi belajar menjelaskan sistem tata surya dan karakteristiknya setelah diberikan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIA SDN 1 Wonogiri Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada prasiklus hanya 19,35 %, pada Siklus I menjadi 41,94 % dan pada siklus II meningkat menjadi 80,65 %.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Muhammad. 1990. *Konsep dan Penerapan CBSA Dalam Pengajaran*. Bandung : PT. Soraya Panca Karya.

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Pitri. 2018. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Tema 3 Siswa Kelas IV SDN 1 Palas Jaya Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Damayanti, Diana. 2016. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 10 Tipes Tahun Pelajaran 2015/2016*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Evandari, Neti. 2013. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah, B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hizbullah. 2011. *Prinsip Fungsi dan Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah Wahyuningsih. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dsi SD Negeri Getas 2 Kecamatan Cepu Kabupaten Blora*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Istarani. 2016. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraheni, Asri Aryaning. 2017. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Tata Surya Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas VI SD Islam Al Syukro Universal Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Banten: Perguruan Islam Al Syukro Universal.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif Jakarta* : Pustaka Pelajar.
- Piskulich, C. M., & Peat, B. 2014. Assessment of Universal Competencies Under the 2009 Standards. *Journal of Public Affairs Education Vol. 20, No. 3, 2014*. Diakses dari <http://www.jstor.org/stable/24369804> (di akses tanggal 17 Februari 2020)
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prihatin, Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karya Mandiri Persada.
- Rahmi, Wardia. 2019. *Penerapan model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema VI Cita-Citaku kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Dian. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simanjuntak. 1993. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Winkel, W.S. 1996. *Media Dalam Pembelajaran Penelitian*, Jakarta : Gramedia.

Wiwit Kurniawati, Selpa. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Limas Kelas VIII-B SMP Budi Mulia Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.